

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketats, sehingga dunia usaha menjadi semakin kompetitif, menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Tandelilin (2001:13) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di Bursa Efek. Bursa efek dalam arti yang

sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Menurut Husnan (2009:3) secara formal pasar modal dapat di definisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authoroties*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).

Sunardi (2010) berpendapat bahwa Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Munawir (2012:2) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan.

Kinerja/kondisi perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang sering diperhatikan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka investor akan memandang bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan baik. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa, yaitu berdasarkan *return on sales* (ROS), *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE).

*Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2012:42). Semakin besar nilai *return on equity* (ROE) menunjukkan semakin besar pula kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sendiri. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik (Ribka, 2011). Selain rasio profitabilitas, rasio lain yang sering digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham adalah rasio pasar.

Rasio pasar salah satunya dapat diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan jumlah lembar saham yang beredar. Kenaikan atau penurunan *earning* perusahaan pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya dapat mempengaruhi penilaian para investor terhadap prospek pertumbuhan *earning* perusahaan di masa yang akan datang (Hajar, 2008). Semakin tinggi pertumbuhan *earning* suatu perusahaan semakin besar *return* yang mungkin akan diterima oleh investor. Selain Pertumbuhan EPS rasio lain yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Dividend Yield*

*Dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Kemudian, karena perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi, maka *dividend yield* untuk perusahaan semacam itu akan cenderung lebih rendah/kecil, (Hanafi, 2012:43).

Metode penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang telah disebutkan diatas sepertinya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan variabel *economic value added*

(EVA). *economic value added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of caoital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Eva merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Eva yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Sebaliknya, Eva yang negative menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, (Rohmah dan Trisnawati, 2004)

Penelitian terdahulu mengenai *return* saham pernah dilakukan oleh Margaretha dan Damayanti (2008) tentang Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividend yield*, dan *Market to Book Ratio* terhadap *Stock Return* di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil bahwa *Dividend Yield* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hardyani (2014) yaitu Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2012. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayat (2011) tentang Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* (studi pada perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* di

Bursa Efek Indonesia 2004 - 2007). Dengan hasil *Economic Value Added* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer good* sebagai subjek pada penelitian ini adalah karena Perusahaan *Consumer good* merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan sektor *consumer good* tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat atau stabil, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut. Menurut Tandelilin (2001:240) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer good* dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur, periode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu 2011 sampai dengan 2013 sedangkan penelitian sebelumnya periode 2009 sampai dengan 2012, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan *Earning Per Share*, *Dividend Yield*, dan *Economic Value Added* (EVA), pada penelitian sebelumnya menggunakan

variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin on Sales* (NPM), *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DAR), dan *Market to Book Value* (MBV).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH, *RETURN ON EQUITY* (ROE), PERTUMBUHAN *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND YIELD*, *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP *RETURN SAHAM* ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hardyani (2014) tentang Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana variabel *Return On Equity* diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hardyani (2014), variabel Pertumbuhan *Earning Per Share* diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Koestinah (2013), variabel *Dividend Yield* diambil dari penelitian Margaretha dan Damayanti (2008), dan variabel *Economic Value Added* diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011).

## B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan *Earning Per Share*, *Dividend Yield* dan *Economic Value Added* (EVA).
2. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ROE, Pertumbuhan EPS, *Dividend Yield* dan EVA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah Pertumbuhan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mengalisis apakah ROE, Pertumbuhan EPS, *Dividend Yield* dan EVA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham



perusahaan sektor *Cosumer good* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan sektor *Cosumer good* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan *Earning Per Share* terhadap *return* saham perusahaan sektor *Cosumer good* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Dividend Yield* terhadap *return* saham perusahaan sektor *Cosumer good* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
5. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan sektor *Cosumer good* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dapat memberikan informasi yang relevan untuk dijadikan acuan tambahan dalam proses pengambilan keputusan dalam mengevaluasi *return* saham.
2. Bagi emiten dapat memberikan informasi tentang pentingnya faktor-faktor ratio keuangan yang dapat digunakan untuk menarik investor untuk membeli sahamnya.